

Analysis of Public Speaking and Conversation Activities in Improving Students' Verbal Communication Skills at the Darel Azhar Islamic Boarding School Rangkasbitung Lebak

Faiz Fakhruallah^{1*}, Hunainah², Budi Sudrajat³

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Corresponding Author: Faiz Fakhruallah FaizFakhruallah57@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Public Speaking, Conversation, Verbal Communication

Received : 3 October

Revised : 17 October

Accepted: 21 November

©2022 Fakhruallah, Hunainah, Sudrajat: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The formulation in this study is how public speaking activities are at Darel Azhar Islamic Boarding School, how are conversation activities at Darel Azhar Islamic Boarding School, how are students' verbal communication skills at Darel Azhar Islamic Boarding School, and how are public speaking and conversation activities in improving students' verbal communication skills. The purpose of this research is to know public speaking activities at Darel Azhar Islamic Boarding School, to know conversation activities at Darel Azhar Islamic Boarding School, to know the verbal communication skills of students at Darel Azhar Islamic Boarding School and to know public speaking and conversation activities in improving the verbal communication skills of Islamic boarding school students Darel Azhar Rangkasbitung, Lebak. This research was conducted at the Darel Azhar Islamic Boarding School, Rangkasbitung, Lebak, Banten using a descriptive qualitative research method with a field research approach. According to Rijali, a qualitative descriptive method is a type of research that has the objective of describing in a systematic, factual and accurate manner the facts and characteristics of a particular population or in which phenomena are described in detail. Field research (Field Research) is defined as one of the methods used to collect data in qualitative research where in-depth knowledge of the literature is not required. The results of this study indicate that the average level of communication skills of students who have participated in public speaking and conversation activities for a long time is in the fairly good category. This the researchers got from the results of observations, interviews with several teachers who were also mentors for public speaking and conversation activities as well as students who took part in these activities. In addition, observations in the form of tests of students' public speaking abilities are also evidence of the research results.

Analisis Kegiatan Public Speaking dan Conversation dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal Siswa di Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung Lebak

Faiz Fakhrullah^{1*}, Hunainah², Budi Sudrajat³

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Corresponding Author: Faiz Fakhrullah FaizFakhrullah57@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Public Speaking, Percakapan, Komunikasi Verbal

Received : 3 October

Revised : 17 October

Accepted: 21 November

©2022 Fakhrullah, Hunainah, Sudrajat: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Perumusan dalam penelitian ini adalah, bagaimana kegiatan public speaking di Pondok Pesantren Darel Azhar, bagaimana kegiatan conversation di Pondok Pesantren Darel Azhar, bagaimana kemampuan komunikasi verbal siswa di Pondok Pesantren Darel Azhar, dan bagaimana kegiatan public speaking dan conversation dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah, mengetahui kegiatan public speaking di Pondok Pesantren Darel Azhar, mengetahui kegiatan conversation di Pondok Pesantren Darel Azhar, mengetahui kemampuan komunikasi verbal siswa di Pondok Pesantren Darel Azhar dan mengetahui kegiatan public speaking dan conversation dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal siswa pondok pesantren Darel Azhar Rangkasbitung, Lebak. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung Lebak Banten menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian lapangan. Menurut Rijali metode deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang memiliki tujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau di dalamnya digambarkan fenomena secara detail. Penelitian lapangan (Field Research) diartikan sebagai salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yang mana pengetahuan mendalam akan literatur tidak diperlukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan rata-rata tingkat kemampuan komunikasi siswa yang telah lama mengikuti kegiatan public speaking dan conversation adalah pada kategori cukup baik. Hal tersebut peneliti dapatkan dari hasil pengamatan, wawancara dengan beberapa guru sekaligus pembimbing kegiatan public speaking dan conversation serta siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, observasi berupa tes kemampuan public speaking siswa juga turut menjadi bukti dari hasil penelitian.

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang merupakan makhluk sosial. Manusia sangat bergantung terhadap komunikasi, karena itu merupakan salah satu cara berinteraksi dengan manusia yang lainnya, baik yang dikenali ataupun yang belum dikenali sama sekali. Komunikasi mempunyai andil yang sangat vital bagi kelangsungan hidup manusia, oleh karenanya kita harus memberikan suatu perhatian lebih terhadap komunikasi.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar.

Seiring dengan perkembangan era globalisasi yang semakin pesat sekarang ini, perlu pengaturan strategi pengelolaan diri yang baik untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) terutama dalam bidang pendidikan. Dengan menyadari begitu pentingnya pendidikan maka sekolah-sekolah yang ada harus mampu membantu siswa memperoleh pendidikan secara optimal.

Belajar merupakan suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Pentingnya belajar keterampilan komunikasi lisan dalam pendidikanpun diakui secara internasional dan kemampuan komunikasi sudah ditanamkan di tingkat Pendidikan.

Adapun Analisis kegiatan belajar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa ditunjukkan melalui beberapa indikator keterampilan komunikasi siswa. Diantara indikator yang dimaksud adalah; siswa mampu menggali informasi dan data, siswa mampu menyampaikan materi dengan jelas, siswa mampu mengemukakan pendapat, siswa mampu merespon informasi serta siswa berani mengajukan pertanyaan.

Namun kenyataan yang ada selama ini pendidikan di Indonesia menunjukkan masih belum tercapainya tujuan pendidikan secara utuh, khususnya dalam kemampuan komunikasi siswa. Seperti pepatah kalah sebelum berperang, siswa merasa takut karena merasa pendapat yang diberikan akan salah dan menyebabkan siswa merasa malu. Dengan demikian potensi yang ada dalam siswa tidak dapat dikembangkan secara maksimal.

Hal serupa terjadi pada sebagian besar siswa kelas VII pondok pesantren Darel Azhar. Mereka mengalami kesulitan untuk menyampaikan maksud atau pendapatnya di depan teman teman sejawatnya khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Namun tidak dengan kemampuan komunikasi siswa kelas VIII, IX bahkan siswa kelas XII. Hal ini disebabkan masih sedikitnya latihan yang dilakukan oleh kelas VII dalam melatih kemampuan komunikasi verbalnya.

D. Mulyana menyebutkan ciri-ciri peserta didik yang mengalami sikap kurang percaya diri dalam berkomunikasi secara verbal, diantaranya yaitu; 1). selalu merasakan ketidakyakinan terhadap dirinya dalam melakukan sesuatu serta dalam mengambil suatu keputusan saat menjawab sebuah pertanyaan, 2). selalu mengeluh ketika tidak mampu mengerjakan sebuah tugas, 3). terlalu

mudah untuk berputus asa, karena tidak mempunyai keinginan yang kuat dan tidak mempunyai opsi untuk menjawab, dan 4). selalu merasa bimbang ketika diminta maju ke depan untuk menjawab sebuah pertanyaan

Dari kedua pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwasannya kegiatan public speaking dan kegiatan conversation menjadi kegiatan alternatif yang dilaksanakan di pondok pesantren Darel Azhar untuk melatih keterampilan berbicara siswa dalam menyampaikan hasrat dan pemikirannya kepada lawan bicara melalui lisan, di samping tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris siswa.

Public speaking sebetulnya bukanlah kegiatan ataupun aktivitas baru yang hanya dilakukan oleh orang-orang pada zaman modern seperti sekarang ini, melainkan sudah ada sejak zaman dulu, bahkan sejarah telah menunjukkan bahwa akar tradisi kegiatan public speaking ini telah dilakukan dan telah ada sejak zaman peradaban Yunani kuno, yaitu tepatnya pada tradisi perpolitikannya. Seni berbicara di depan orang banyak atau di depan publik ini biasa disebut juga dengan kata "retorika" atau dalam bahasa Yunani adalah "rhêtôr" yang berarti "pembicara publik" atau "rhêtorikos" yang berarti "pidato" yang telah dipelajari sejak dulu. Secara singkatnya, retorika adalah pembicara publik atau pidato. Adapun tokoh-tokoh yang masyhur berbicara atau beretorika adalah Plato, Gorgias dan Aristoteles dengan model komunikasi Aristoteles yang dimilikinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan komunikasi secara efektif bagi manusia selaku makhluk sosial menjadi sangat penting sehingga perlu dimiliki agar tidak merasa terkucil dari lingkungannya. Terkait hal ini, proses pembelajaran di lembaga pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia sudah sepatutnya merancang strategi yang mampu menunjukkan seperti apa operasional praktis yang perlu dilakukan agar mencapai tujuan yang ditetapkan.

Istilah public speaking berawal dari para ahli retorika yang sudah berkembang sejak abad sebelum masehi. Para ahli retorika tersebut memaknai Public Speaking sebagai seni (keahlian) berbicara atau berpidato.

Namun, pada umumnya public speaking dijabarkan sebagai sebuah frasa yaitu dari kata public dalam bahasa Inggris berarti umum dan juga speaking dari bahasa Inggris yang berarti berbicara, sehingga jika disatukan dapat diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai bicara di depan umum. Pada kenyataannya, pengertian public speaking dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum mendapatkan istilah yang tepat. Sehingga pada umumnya istilah Public Speaking masih sering digunakan hingga saat ini.

Dalam sebuah kutipan dari Kamus Merriam-Webster tentang pengertian public speaking yaitu "the act or skill of speaking to a usually large group of people" yang artinya public speaking merupakan sebuah aksi, tindakan atau keterampilan berbicara pada sekelompok besar orang.

Sedangkan menurut kutipan dari David Zarefsky dalam bukunya yang berjudul "Public Speaking Strategic for Success" berpendapat bahwa "Public speaking is a continuous communication process in which messages and signals

circulate back and forth between speaker and listeners” yang diartikan dengan public speaking merupakan sebuah proses komunikasi yang berkelanjutan, dimana pesan yang disampaikan secara lisan dan lambang alias bahasa tubuh terus berinteraksi di antara pembicara dan pendengarnya

Dalam prosesnya, Endang Lestari G. menyatakan bahwa ada dua model proses komunikasi, yaitu:

1. Model Komunikasi Linier

Model komunikasi linier mempunyai ciri bahwa proses komunikasi terdiri dari 2 garis lurus yaitu berawal dari komunikator dan berakhir pada komunikan. Model komunikasi ini bisa juga disebut dengan model komunikasi satu arah.

2. Model Komunikasi Sirkuler

Model komunikasi sirkuler merupakan model komunikasi yang menggambarkan proses komunikasi dua arah. Dimana setiap variable alias pelaku komunikasi secara bergantian akan menanggung peran sebagai komunikator dan komunikan. Model komunikasi ini dapat ditandai dengan adanya unsur Feedback (umpan balik) sehingga dapat diketahui efektif atau tidaknya suatu proses komunikasi.

Terkait persoalan komunikasi, mempelajari suatu teori merupakan awal langkah untuk menentukan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Adapun suatu teori yang mempelajari seni wacana yang efektif disebut dengan teori retorika. Teori ini dikemukakan oleh Aristoteles dengan dua asumsi; 1) Pembicara yang efektif harus mempertimbangkan khalayaknya. Adapun dalam konteks public speaking, pembicara harus memikirkan khalayak sebagai sekelompok yang memiliki motivasi, keputusan dan pilihan. 2) Pembicara yang efektif harus mempertimbangkan tiga bukti retorik yaitu logika (logos), emosi (pathos), dan etika/ kredibilitas (ethos).

Selain teori retorika dalam komunikasi, teori akomodasi juga menjadi salah satu teori yang dapat digunakan sebagai dasar atau landasan dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Teori ini dikemukakan oleh Howard Giles dan diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan, memodifikasi, atau mengatur perilaku seseorang saat mencoba merespon orang lain. Teori ini mempertimbangkan motivasi dan konsekuensi yang mendasari ketika dua pembicara menyesuaikan gaya berkomunikasi mereka. Atau dapat disimpulkan bahwa inti dari teori akomodasi komunikasi adalah adaptasi.

Model komunikasi dan teori komunikasi yang tersebut di atas menjadi landasan penelitian kegiatan Public Speaking dan Conversation demi memaksimalkan tujuan suatu pendidikan dalam mengembangkan serta meningkatkan keterampilan komunikasi siswa baik komunikasi dengan model linier maupun sirkuler.1.

1. Conversation

Conversation adalah percakapan yang dilakukan seseorang kepada orang lain untuk membahas sesuatu hal yang dianggap penting atau tidak penting sekalipun. Bisa dilakukan oleh 2 orang atau lebih dalam suatu kelompok atau pertemuan.

Gumperz dan Carrol percakapan merupakan suatu bentuk aktivitas kerja sama yang berupa interaksi komunikatif. Sedangkan, Hoey menyatakan bahwa percakapan adalah salah satu bentuk wacana yang melibatkan dua atau lebih pelaku yang saling memberikan kontribusi. Atas dasar pendapat tersebut, sedikitnya ada dua hal yang dapat dikemukakan yaitu adanya kerja sama dan adanya interaksi komunikatif di dalam percakapan. Maksud dari interaksi komunikatif disini adalah interaksi komunikatif secara verbal. Kedua hal tersebut memiliki unsur esensial yang serupa, yaitu pelaku percakapan lebih dari satu orang dan mereka melakukan aktivitas kerja sama.

Bagi Schiffrin percakapan merupakan wahana pembicara yang tertib, sedangkan penyimak mengkoordinasikan produksi bersama tentang makna dan aksi di dalam satu waktu konteks interaksi sosial secara sinambung. Dalam pendapat tersebut mengandung pengertian bahwa percakapan melibatkan suatu aturan. Produksi bersama memiliki arti bahwa para pelaku percakapan, baik pembicara ataupun lawan bicaranya sama-sama mengakui kedudukan dan perannya masing-masing. Adapun satu waktu konteks interaksi sosial secara sinambung mengacu pada pengertian bahwa (1) percakapan terjadi dalam konteks satu waktu, (2) percakapan merupakan bagian dari peristiwa komunikasi sosial, dan (3) percakapan berlangsung secara timbal balik

Adapun perbedaan utama yang terdapat antara public speaking dengan percakapan yaitu pada pesan yang disampaikan. Pesan yang disampaikan melalui public speaking bisa dikatakan lebih terstruktur dengan menggunakan tata bahasa yang lebih formal dibandingkan dengan percakapan. Metode dalam public speaking juga dilakukan berbeda. Dalam penyampaian public speaking dibutuhkan sikap tubuh yang lebih sopan agar membawa kesan baik dan nyaman ketika dilihat oleh publik.

2. Komunikasi

Istilah komunikasi merupakan suatu istilah yang diadopsi dari bahasa inggris yaitu "communication" dan berasal dari bahasa latin yaitu "communicare" yang memiliki makna membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian untuk orang lain, tukar menukar, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman dan lain sebagainya.

Komunikasi merupakan hal penting untuk pembentukan atau pengembangan pribadi dan kontak sosial. Melalui komunikasi kita

tumbuh dan belajar, kita menemukan pribadi kita dan orang lain, kita bergaul, bersahabat, bermusuhan, mencintai atau mengasihi orang lain, membenci orang lain, dan sebagainya. Komunikasi yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari terjadi dalam beberapa bentuk, seperti komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa. Semua itu terkait dan dipengaruhi beberapa hal seperti lingkungan dan hal lainnya. Komunikasi merupakan keharusan bagi manusia dalam rangka membentuk atau melakukan pertukaran informasi.

Definisi komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan.

Komunikasi dalam ensiklopedia bebas wikipedia adalah "the imparting or interchange of thoughts, opinions, or information by speech, writing, or signs". Komunikasi adalah proses bertukar pikiran, opini, atau informasi secara lisan, tulisan, ataupun isyarat. Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses interaksi kegiatan manusia yang terdiri dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi dan bertukar informasi, pengetahuan, pikiran agar dapat menggugah partisipasi satu sama lain, sehingga informasi yang diberitahukan tersebut menjadi milik bersama.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif, lebih tepatnya kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian lapangan (Field Research) yang dilakukan di Ponpes Modern Darel Azhar Rangkasbitung

Berikan versi yang jelas dan singkat tentang metode Anda dalam melakukan penelitian, populasi dan sampel, dan alat analisis data. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dan wawancara.

HASIL PENELITIAN

1. Kegiatan Public Speaking di Pondok Pesantren Darel Azhar, Rangkasbitung, Lebak

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya Public speaking di Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung, Rangkasbitung, Lebak merupakan salah satu kegiatan yang ada di Ponpes Darel Azhar, Rangkasbitung, Lebak dan sudah berjalan guna melatih kemampuan komunikasi verbal siswa. Hal ini sebagaimana wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ria Istinawati (27) selaku

Pembimbing kegiatan public speaking dan conversation Pondok Pesantren Modern Darel Azhar, Rangkasbitung, Lebak yang mengungkapkan bahwa: “Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dalam melatih kemampuan komunikasi verbal siswa di pondok pesantren Darel Azhar diantaranya adalah public speaking, conversation, story telling, teater, dan beberapa kegiatan dalam kelompok jurnalis”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa: Pondok Pesantren Darel Azhar, Rangkasbitung, Lebak mengadakan beberapa kegiatan salah satunya yaitu public speaking untuk melatih kemampuan siswa dalam komunikasi Hal serupa juga peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Dyahita Alifah Riani. Beliau menyatakan bahwa:

“Dalam melatih kemampuan komunikasi verbal siswa, pondok pesantren Darel Azhar melaksanakan kegiatan public speaking, conversation, story telling, teater, pembuatan majalah dinding antar rayon, pelatihan menjadi penyiar radio dll.”

Dari kedua pernyataan tersebut di atas, Ahmad Rifa’i Arif juga menyebutkan kegiatan public speaking sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren Darel Azhar dalam melatih kemampuan komunikasi siswa. Dari hasil wawancara yang telah ditulis dan dikumpulkan oleh peneliti, Ahmad Rifa’i Arif mengatakan:

“Public speaking, conversation, story telling, teater, dan beberapa kegiatan dalam kelompok jurnalis merupakan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam melatih kemampuan komunikasi verbal siswa di pondok pesantren Darel Azhar”

Dari sekian kegiatan yang dilaksanakan di Pondok pesantren Darel Azhar dalam melatih kemampuan komunikasi siswa, pada dasarnya telah kita ketahui bahwa sebagian besar kendala atau hal yang menyebabkan buruknya keterampilan berbicara di depan umum adalah rasa percaya diri siswa yang rendah. Sehingga untuk menangani kendala tersebut dibutuhkan suatu cara untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa di depan umum.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa: Pondok Pesantren Modern Darel Azhar, Rangkasbitung, Lebak telah melakukan upaya untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi dengan suatu latihan. Latihan ini bisa dikemas dalam sebuah kegiatan yang cukup menyenangkan namun dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa seperti kegiatan pramuka, public speaking, conversation serta kegiatan lainnya yang melibatkan banyak orang. Terkait bagaimana cara pondok pesantren menumbuhkan rasa percaya diri untuk peserta didik di depan umum, Ria Istinawati memberikan suatu pernyataan sebagai berikut:

“Salah satu kegiatan yang dianggap bersifat menumbuhkan rasa percaya diri serta melatih siswa untuk terbiasa tampil di depan umum oleh pondok pesantren Darel Azhar adalah kegiatan public speaking.”

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Dyahita Alifah riani selaku salah satu pembimbing kegiatan public speaking juga sejalan dengan pernyataan Arif dan Ria yang telah disebutkan di atas. Dyahita Alifah Riani menyatakan:

“Untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik di depan umum, Pondok pesantren Darel Azhar mencoba membuat berbagai kegiatan yang bersifat melatih siswa untuk terbiasa tampil di depan umum. Salah satunya adalah kegiatan public speaking.”

Adapun pada pelaksanaannya, menumbuhkan rasa percaya diri siswa adalah ketika siswa bertugas menjadi public speaker. Agar tercipta rasa percaya diri yang baik, hal utama yang harus siswa perhatikan adalah dari persiapan sebelum berbicara di depan umum. Persiapan tersebut mulai dari hal yang akan disampaikan, penampilan dan lainnya. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Diah Nurul Aini (16) selaku Siswa Pondok Pesantren Modern Darel Azhar Rangkasbitung Lebak yang mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya salah satu cara yang paling ampuh dalam menumbuhkan rasa percaya diri saat mengikuti public speaking atau ketika menjadi public speaker adalah dengan mempersiapkan diri sebaik baiknya, mulai dari hal yang akan disampaikan yaitu betul betul menguasai teks pidato. Kemudian juga penampilan. Yang saya rasakan selama ini, penampilan yang rapih dan bersih juga cukup membantu saya dalam menumbuhkan rasa percaya diri dihadapan teman teman selaku audiens”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa: dalam menumbuhkan rasa percaya diri saat mengikuti public speaking atau ketika menjadi public speaker adalah dengan mempersiapkan diri sebaik baiknya, mulai dari hal yang akan disampaikan yaitu betul betul menguasai teks pidato dan penampilan yang menunjang. Selain Diah, dari hasil wawancara yang didapatkan,

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan public speaking salah satunya yaitu fasilitas perpustakaan yang menyediakan buku panduan dan buku-buku ilmiah tentang public speaking. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Diah Nurul Aini (16) selaku Siswa Pondok Pesantren Modern Darel Azhar Rangkasbitung Lebak yang mengungkapkan bahwa:

“Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan Public speaking diantaranya adalah fasilitas perpustakaan yang menyediakan buku panduan dan buku-buku ilmiah tentang public speaking. Ruangan yang telah diatur dan dihias sebaik mungkin juga menjadi faktor pendukung.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa: Fasilitas perpustakaan yang menyediakan buku panduan dan buku-buku ilmiah tentang public speaking serta ruangan yang telah diatur dan dihias sebaik mungkin juga menjadi sarana yang mendukung jalannya kegiatan public speaking. Selain Sarana ada juga hal lain yang juga turut berperan sebagai faktor pendukung dalam kegiatan public speaking, yaitu kehadiran MC yang dapat membawa suasana Hal ini sebagaimana wawancara dengan Dyahita (32) selaku Pembimbing kegiatan public speaking dan conversation Pondok Pesantren Modern Darel Azhar Rangkasbitung Lebak

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwasanya pelaksanaan kegiatan Public Speaking yang efektif adalah ketika siswa mampu menjelaskan materi atau menyampaikan pesannya dengan menggunakan artikulasi dan intonasi yang jelas sehingga dengan mudah diterima oleh para audiens. Namun dalam pelaksanaannya tentu tidak semudah yang dibayangkan, pasti ada saja kendala yang dihadapi. Adapun hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan public speaking adalah sebagaimana wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ria Istinawati (27) selaku Pembimbing kegiatan public speaking dan conversation Pondok Pesantren Modern Darel Azhar Rangkasbitung Lebak yang mengungkapkan bahwa:

“Faktor penghambat dalam public speaking bagi siswa yang dilaksanakan di pondok pesantren Darel Azhar adalah persiapan yang kurang maksimal. Padatnya kegiatan harian yang dilaksanakan siswa terkadang menjadi penghambat dalam mempersiapkan diri sebelum tampil dalam kegiatan public speaking.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa: Faktor penghambat berjalannya kegiatan public speaking yang baik adalah persiapan yang kurang maksimal. Padatnya kegiatan harian yang dilaksanakan siswa terkadang menjadi penghambat dalam mempersiapkan diri sebelum tampil dalam kegiatan public speaking karena waktu yang terbagi dan terbatas dengan kegiatan lainnya.

2. Kegiatan Conversation di Pondok Pesantren Darel Azhar, Rangkasbitung, Lebak

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya Conversation di Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung, Lebak merupakan salah satu kegiatan yang ada di ponpes Darel Azhar dan sudah berjalan sejak lama. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk melatih kemampuan komunikasi siswa. Hal ini sebagaimana wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Rifa'i Arif (25)

selaku Pembimbing kegiatan public speaking dan conversation Pondok Pesantren Modern Darel Azhar, Rangkasbitung, Lebak yang mengungkapkan bahwa:

“Public speaking, conversation, story telling, teater, dan beberapa kegiatan dalam kelompok jurnalis merupakan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam melatih kemampuan komunikasi verbal siswa di pondok pesantren Darel Azhar.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa: Pondok Pesantren Darel Azhar mengadakan beberapa kegiatan salah satunya yaitu kegiatan conversation dengan tujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Terkait tujuan dilaksakannya kegiatan conversation, pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Dyahita Alifah Riani menyatakan:

“Tujuan dilaksanakannya kegiatan conversation adalah melatih keterampilan siswa dalam berkomunikasi bahkan dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa: kegiatan conversation dilaksanakan untuk melatih keterampilan komunikasi siswa dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Dalam conversation proses latihan komunikasi yang terjadi tidak hanya satu arah melainkan dua arah sehingga siswa selaku komunikator tidak hanya dilatih untuk mampu menyampaikan pesan dan pendapatnya melainkan juga dilatih untuk mampu menjadi pendengar yang baik. Tujuan dilaksanakannya kegiatan conversation ini dinyatakan oleh Ria Istinawati selaku salah satu pembimbing kegiatan public speaking dan conversation di Pondok pesantren Darel Azhar:

“Agar menjadi suatu latihan bagi siswa dalam menumbuhkan keterampilan berkomunikasi 2 arah. Maka dalam proses lailahnya siswa tidak hanya dilatih untuk dapat menyampaikan pesan dan pendapatnya dengan baik namun juga dilatih untuk mampu menjadi pendengar yang baik bagi lawan bicaranya.”

Adapun pelaksanaan kegiatan conversation di pondok pesantren Darel Azhar adalah setiap hari dengan jadwal yang berbeda beda sesuai kelas masing masing. Umumnya kegiatan conversation ini dilaksanakan setiap sore, kecuali pada hari Selasa dan Jum’at dikhususkan untuk melaksanakan pengarahannya dan evaluasi sebelum dilaksanakannya kegiatan Conversation. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Rifa’i Arif (25) yang menyatakan:

“Kegiatan conversation di pondok pesantren Darel Azhar dilaksanakan setiap hari berdasarkan jadwal yang telah di buat. Pada hari Sabtu, Ahad, Senin dan Kamis dilaksanakan setiap pukul 16.15 s/d 16.45 dan pada hari Jum’at dan Selasa setiap pukul 05.30 s/d 06.15 sebelum dilaksanakan lari pagi bersama. Dalam pelaksanaannya seluruh siswa terlebih dahulu mengatur posisi dengan membuat barisan dan masing-masing saling berhadapan dengan lawan bicaranya. Setelah pembimbing menetapkan topik

percakapan, maka dari situlah waktu percakapan atau conversation dimulai. Saat conversation berlangsung pembimbing keliling mengawasi setiap siswa yang sedang melaksanakan conversation. Setelah waktu yang telah ditentukan habis maka berakhirlah kegiatan conversation tersebut dan ditutup dengan bersama-sama membaca alhamdulillah. Adapun pada hari Jum'at dan Selasa pagi sebelum dimulai conversation, terlebih dahulu pembimbing memberikan evaluasi dan arahan terkait kegiatan conversation."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa: dalam melaksanakan kegiatan conversation telah dibuat jadwal berdasarkan kelas masing-masing. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan conversation yaitu pada hari Sabtu, Ahad, Senin dan Kamis dilaksanakan setiap pukul 16.15 s/d 16.45 dan pada hari Jum'at dan Selasa setiap pukul 05.30 s/d 06.15 tepatnya sebelum dilaksanakan lari pagi bersama. Teknik pelaksanaannya kegiatan conversation adalah dengan terlebih dahulu seluruh siswa mengatur posisi dengan membuat barisan dan masing-masing saling berhadapan dengan lawan bicaranya yang ditentukan oleh pembimbing. Setelah pembimbing menetapkan topik percakapan, barulah semua siswa memulai percakapan atau conversation tentunya di bawah bimbingan para guru dan pengurus. Adapun khusus pada hari Jum'at dan Selasa pagi sebelum dimulai conversation, terlebih dahulu pembimbing memberikan evaluasi dan arahan terkait kegiatan conversation. Evaluasi yang dilakukan adalah bertujuan memperbaiki serta meningkatkan hal-hal yang masih kurang dalam menciptakan kegiatan conversation yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa: Suatu conversation dapat dikatakan efektif ketika dalam proses pelaksanaannya kedua komunikator satu sama lain dapat saling bertukar pendapat dan sama-sama aktif dalam percakapan yang sedang berlangsung, tentunya dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pembimbing dalam kegiatan tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan Inggris yang baik. Agar kedua komunikator dapat sama-sama aktif dalam suatu percakapan, maka dibutuhkan kerjasama yang baik antar komunikator, tidak hanya sekedar berani dan mampu menyampaikan pendapat sesuai dengan topik pembicaraan yang sedang berlangsung, namun lebih dari itu seorang komunikator juga harus mampu menjadi pendengaran bagi komunikator yang lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama Rifa'i arif, selaku salah satu pembimbing kegiatan public speaking dan conversation di Pondok pesantren Darel Azhar Rangkasbitung Lebak

PEMBAHASAN

1. Kegiatan Public Speaking di Pondok Pesantren Darel Azhar, Rangkasbitung, Lebak

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya dalam melatih kemampuan komunikasi verbal siswa, pondok pesantren Darel Azhar melaksanakan beberapa kegiatan tambahan di luar kelas berupa kegiatan public speaking, conversation, story telling, teater, pembuatan majalah dinding antar rayon, pelatihan menjadi penyiar radio dan lain lain. Maka dapat dikatakan bahwa Public speaking merupakan salah satu kegiatan yang ada di Ponpes Darel Azhar, Rangkasbitung, Lebak dan sudah berjalan guna melatih kemampuan komunikasi verbal siswa. Ahmad Rifa'i Arif juga menyebutkan bahwa kegiatan public speaking sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren Darel Azhar dalam melatih kemampuan komunikasi siswa.

Bagian ini memungkinkan Anda untuk menguraikan temuan hasil penelitian secara akademis. Anda tidak boleh memasukkan angka-angka yang berhubungan dengan pengujian statistik Anda di sini; sebagai gantinya, Anda harus menjelaskan angka-angka itu di sini. Anda harus menyusun diskusi Anda dengan dukungan akademis untuk studi Anda dan penjelasan yang baik sesuai dengan bidang spesifik yang Anda selidiki.

Kegiatan Public speaking dilaksanakan untuk melatih keterampilan komunikasi siswa secara menyeluruh alias dari berbagai macam dimensi keterampilan komunikasi, mulai dari kemampuan siswa dalam menyampaikan pemahaman secara lisan tentunya dengan tata bahasa yang baik, siswa dapat menghargai lawan bicara, hingga mampu memberikan pemahaman yang jelas dan mudah dimengerti, namun berdampingan dengan hal-hal tersebut dibutuhkan keberanian atau rasa percaya diri yang baik untuk mencapai seluruh dimensi keterampilan komunikasi secara maksimal. Adapun beberapa cara atau upaya yang dilakukan pondok pesantren Darel Azhar dalam menumbuhkan rasa percaya diri peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa dewan guru di pondok pesantren Darel Azhar. Dari hasil wawancara dengan Rifa'i Arif (25) selaku dewan guru yang juga berperan sebagai Pembimbing kegiatan public speaking dan conversation Pondok Pesantren Modern Darel Azhar, Rangkasbitung, Lebak mengungkapkan bahwa salah satu cara atau upaya yang dilakukan pondok pesantren untuk menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa adalah dengan suatu latihan. Latihan ini bisa dikemas dalam sebuah kegiatan yang cukup menyenangkan namun dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa seperti kegiatan pramuka, public speaking, conversation serta kegiatan lainnya yang melibatkan cukup banyak orang

2. Kegiatan Conversation di Pondok Pesantren Darel Azhar, Rangkasbitung, Lebak.

Pondok Pesantren Darel Azhar mengadakan beberapa kegiatan salah satunya yaitu kegiatan conversation dengan tujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Kegiatan conversation dilaksanakan untuk

melatih keterampilan komunikasi siswa dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Dalam conversation proses latihan komunikasi yang terjadi tidak hanya satu arah melainkan dua arah sehingga siswa selaku komunikator tidak hanya dilatih untuk mampu menyampaikan pesan dan pendapatnya melainkan juga dilatih untuk mampu menjadi pendengar yang baik.

Adapun pelaksanaan kegiatan conversation di pondok pesantren Darel Azhar adalah setiap hari dengan jadwal yang berbeda beda sesuai kelas masing masing. Umumnya kegiatan conversation ini dilaksanakan setiap sore, kecuali pada hari Selasa dan Jum'at dikhususkan untuk melaksanakan pengarahannya dan evaluasi sebelum dilaksanakannya kegiatan Conversation. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan conversation yaitu pada hari Sabtu, Ahad, Senin dan Kamis dilaksanakan setiap pukul 16.15 s/d 16.45 dan pada hari Jum'at dan Selasa setiap pukul 05.30 s/d 06.15 tepatnya sebelum dilaksanakan lari pagi bersama.

Teknik pelaksanaan kegiatan conversation adalah dengan terlebih dahulu seluruh siswa mengatur posisi dengan membuat barisan dan masing-masing saling berhadapan dengan lawan bicaranya yang ditentukan oleh pembimbing. Setelah pembimbing menetapkan topik percakapan, barulah semua siswa memulai percakapan atau conversation tentunya di bawah bimbingan para guru dan pengurus. Adapun khusus pada hari Jum'at dan Selasa pagi sebelum dimulai conversation, terlebih dahulu pembimbing memberikan evaluasi dan arahan terkait kegiatan conversation. Evaluasi yang dilakukan adalah bertujuan memperbaiki serta meningkatkan hal-hal yang masih kurang dalam menciptakan kegiatan conversation yang efektif. Lantas seperti apakah kegiatan conversation yang efektif?

3. Komunikasi Verbal Siswa di Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung, Lebak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pembimbing kegiatan public speaking dan conversation, dan juga hasil wawancara dengan siswa Pondok Pesantren Darel Azhar Lebak Banten, kemampuan komunikasi verbal siswa di pondok pesantren Darel Azhar cukup baik karena seluruh siswa melaksanakan latihan dalam kegiatan tambahan di luar kelas atau ekstrakurikuler. Setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti beberapa kegiatan yang berfungsi untuk melatih kemampuan komunikasi verbal .

Mewajibkan seluruh siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti public speaking dan conversation merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pondok pesantren Darel Azhar dalam mewujudkan kemampuan komunikasi siswa yang baik. Dengan kegiatan public speaking dan conversation yang bersifat melatih dengan terus menerus, maka semakin lama dalam mengikuti kedua kegiatan tersebut kemampuan komunikasi siswa Darel Azhar pun semakin meningkat dan baik, meski pada awalnya banyak sekali berbagai macam kendala yang ditemui oleh masing-masing siswa.

Umumnya masing-masing siswa memiliki kendala yang beragam dalam berkomunikasi baik di saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun kegiatan lainnya seperti saat bermusyawarah dalam organisasi dan lainnya. Namun hasil temuan yang didapatkan oleh Ria Istinawati dalam kegiatan

belajar mengajar di Pondok Pesantren Darel Azhar, Rangkasbitung Lebak, rata-rata kemampuan komunikasi siswa kelas VII masih perlu dilatih agar menjadi lebih baik. Adapun latihan yang dimaksud adalah dibungkus dengan berbagai macam kegiatan yang bersifat melatih kemampuan verbal dan secara rutin dilakukan oleh siswa. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan di pondok pesantren Darel Azhar Rangkasbitung adalah berupa kegiatan Public speaking dan conversation. Sejauh ini kedua kegiatan tersebut diyakini telah meningkatkan kemampuan komunikasi verbal siswa kelas VIII, IX, X dan XI, dan kelas XII. Kemampuan komunikasi yang mereka miliki dapat dikatakan baik, baik berbicara di depan umum maupun antarpersonal.

Terkait kendala yang ditemui dari hasil pengamatan dengan guru, para pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dan peneliti, kendala yang dialami siswa dalam komunikasi adalah kurang percaya diri dalam menyampaikan pesan, pengetahuan yang rendah untuk membahas suatu topik pembicaraan, dan kurang menguasai bahasa asing saat dituntut untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, keinginan siswa untuk berlatih terkadang kecil dikarenakan jenuh atau memang sifat pendiam yang dimiliki beberapa siswa serta karakter siswa yang berbeda satu sama lain.

4. Public Speaking dan Conversation dalam Meningkatkan Komunikasi Verbal Siswa di Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung, Lebak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pembimbing kegiatan public speaking dan conversation, hasil wawancara dengan siswa Pondok Pesantren Darel Azhar Lebak, hasil dari tes perbuatan serta analisis dokumen, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan public speaking dan conversation, keduanya sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di pondok pesantren Darel Azhar.

Kegiatan yang bersifat melatih kemampuan komunikasi siswa seperti public speaking dan conversation merupakan faktor pendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasinya. Sebagaimana yang telah terjadi di pondok pesantren Darel Azhar bahwa kegiatan public speaking dan conversation terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Keberhasilan kegiatan public speaking dan conversation dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal siswa menjadikan keduanya sebagai kegiatan yang diwajibkan bagi seluruh siswa bahkan sampai diadakan ujian khusus public speaking untuk mengukur tingkat kemampuan komunikasi siswa, hingga nilai dari hasil ujiannya pun dicantumkan di dalam hasil pencapaian atau rapot siswa. Adapun bukti tercapainya peningkatan kemampuan komunikasi verbal siswa dengan dilaksanakannya kegiatan public speaking dan conversation adalah dari kemampuan siswa yang semakin tinggi tingkatan kelasnya maka semakin baik kemampuan komunikasi verbalnya.

Kegiatan public speaking dan conversation dinyatakan mampu meningkatkan komunikasi verbal siswa dengan bukti kemampuan komunikasi yang semakin tinggi kelasnya akan semakin baik kemampuan komunikasinya,

semakin lama seorang siswa melatih kemampuan komunikasinya dengan mengikuti berbagai kegiatan di pondok pesantren yang mendukung terhadap keterampilan komunikasi, maka semakin mahirlah ia dalam berkomunikasi.

Selain itu hasil tes observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menjadi salah satu bukti bahwa kegiatan public speaking dan conversation mampu meningkatkan komunikasi verbal siswa. Dari hasil tes observasi yang dilakukan, diperoleh hasil Dari hasil tes observasi pertama yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa tingkat kemampuan komunikasi dari 24 siswa Pondok pesantren Modern Darel Azhar dalam berpidato untuk siswa dengan kategori Sangat Baik sebanyak 1 orang, siswa dengan kategori Baik sebanyak 8 orang, siswa dengan kategori cukup sebanyak 12 orang dan siswa dengan kategori kurang sebanyak 3 orang.

Dari hasil perbandingan antara tes observasi pertama pada siswa kelas VII dengan hasil observasi kedua yang dilakukan peneliti terhadap siswa, dapat dilihat dengan jelas bahwa telah terjadi peningkatan pada nilai tes siswa. Hal ini menjadi bukti bahwa dengan latihan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus dalam kegiatan public speaking dan conversation dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal siswa.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1.Kesimpulan

Public Speaking di Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung Kabupaten Lebak merupakan salah satu kegiatan yang diwajibkan bagi seluruh siswa dan dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam satu pekan. Adapun dalam pelaksanaannya meliputi persiapan berupa pembuatan naskah atau teks pidato, pelaksanaan kegiatan di dalam ruangan (dengan susunan acara; pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, penampilan public speaker, intisari dan sesi pertanyaan, dan penutup), hingga evaluasi bersama pembimbing.

Conversation di Pondok Pesantren Darel Azhar Rangkasbitung Kabupaten Lebak merupakan salah satu kegiatan yang diikuti oleh seluruh siswa guna melatih kemampuan komunikasi verbal siswa. Kegiatan conversation dilaksanakan pada hari Sabtu, Ahad, Senin dan Kamis. Teknik pelaksanaannya kegiatan conversation adalah dengan terlebih dahulu seluruh siswa mengatur posisi dengan membuat barisan dan masing-masing saling berhadapan dengan lawan bicaranya yang ditentukan oleh pembimbing. Setelah pembimbing menetapkan topik percakapan, barulah semua siswa memulai percakapan atau conversation tentunya di bawah bimbingan para guru dan pengurus. Adapun evaluasi dan arahan terkait kegiatan conversation dilakukan pada hari Jum'at dan Selasa pagi sebelum dimulai conversation.

2.Rekomendasi

Sebelum siswa mengikuti public speaking, sepatutnya diinformasikan kepada siswa dari jauh-jauh hari agar siswa bisa lebih baik dalam mempersiapkan diri, bila perlu satu bulan sebelum pelaksanaan siswa sudah mengetahui jadwal atau gilirannya menjadi public speaker, mengingat padatnya kegiatan siswa di pondok pesantren.

Buku-buku referensi terkait naskah atau materi pidato hendaknya diperbanyak agar siswa lebih mudah dalam menyiapkan materi yang berbeda-beda.

Pembimbing atau pengurus kegiatan public speaking ada baiknya menentukan tema terkait materi yang akan disampaikan oleh speaker untuk meminimalisir kesan bahwa materi yang disampaikan itu-itu saja.

Memberikan beberapa kesimpulan dan implementasi dari hasil penelitian.

Pembimbing serta pengurus kegiatan public speaking dan conversation hendaknya tidak bosan bosan untuk terus meningkatkan kedua kegiatan tersebut.

PENELITIAN LANJUTAN

Sebagaimana dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mary Rombokas di Iowa State University yang dikutip oleh Rachel Hollrah dinyatakan bahwa perolehan nilai yang lebih tinggi adalah didapatkan oleh peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga Kegiatan tambahan di luar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas perlu dilakukan agar upaya meningkatkan kemampuan komunikasi verbal siswa lebih maksimal.

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap semoga hasil ini bisa di jadikan acuan untuk peneliti selanjutnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah tesis ini bisa terselesaikan dengan baik, atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak, untuk itu saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarkan kepada Bapak Rektor Bapak Prof, dr Wawan Wahyudin, Bapak Direktur pascasaraja Bapak Prof. Dr Ilzamudin,MM, Bapak Kaprodi Bapak Dr Wasehudin, M.Pd, Ibu Dr.Hunaini, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr.Budi Sudrajat,M.Pd, selaku pembimbing II, Bapak/Ibu Dosen dan staff UIN SMH Banten semoga amal ibadah dan kebaikan selama ini diterima Allah SWT aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, & Setiawan, Johan. Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak Publisher. 2018
- Aulia, Mia, Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan Melalui Metode Story Telling, Jurnal Manajerial, Vol. 3, No. 4, Januari 2018
- Avianto, L. Ayo Belajar Pidato. Jakarta: PT Mediantara Semesta. 2017
- Badriyah, Lailatul, skripsi "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Materi Like-Dislike Melalui Model Guided Conversation Di Kelas Va Mi Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo". 2019
- Darmadi, Hamid. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Teori dan Konsep Dasar dan Implementasi), Bandung: Alfabeta, 2014
- Echols, John M. dan Shadily, Hassan, Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary. Cet. XX; Jakarta: PT. Gramedia, 1992

- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*, Depok: Rajawali Pers, 2018
- Fakhrudin, M., *Penerapan Kaidah Berbahasa Dalam Percakapan Berbahasa Indonesia*, *Journal of Language Learning and Research*, 2018
- Gurnitowati, Endang Lestari; Maliki, M.A. *Komunikasi Yang Efektif Bahan Ajar Diklat Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2001
- Hamalik, O, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Mandar Maju, 1983
- Hamid, Darmadi,. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Teori dan Konsep Dasar dan Implementasi)*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Pujileksono, Sugeng, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015
- Rahmat Jalaludin, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung: Remaja, Rosdakarya, 1994
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Uno, Hamzah dan Mohamad, Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014
- Usman, Moh. Uzer dan Setyowati, Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993
- Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Thesis dan Disertasi)*, Malang: UM Press, 2008